



Research Article

Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi terhadap Perbedaan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMP 7 Cibitung

Muthia Maharani Putri, Lilis Karyawati, Nia Karnia

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Corresponding Author, Email: muthiamaharaniputri23@gmail.com (Muthia Maharani Putri)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 02, 2026
Accepted : August 03, 2026

Revised : July 04, 2026
Available online : September 08, 2026

How to Cite: Muthia Maharani Putri, Lilis Karyawati and Nia Karnia. (2026) "The Influence of Socio-Economic Background on Differences in Islamic Religious Education (PAI) Learning Outcomes among Grade VII Students at SMP 7 Cibitung", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(4), pp. 381-386. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i4.2550.

The Influence of Socio-Economic Background on Differences in Islamic Religious Education (PAI) Learning Outcomes among Grade VII Students at SMP 7 Cibitung

Abstract. The gap in learning outcomes at SMP 7 Cibitung remains an issue, especially between students from families with high and low socioeconomic status. This study aims to examine the extent to which socioeconomic conditions influence learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) among seventh-grade students at the school. The approach used in this study is a quantitative approach with a survey method, through the distribution of questionnaires as a data collection tool. The analysis results show a positive and significant relationship between socioeconomic background and PAI learning outcomes, evidenced by a correlation coefficient of 0.65 and a determination coefficient of 42.5%. Students from families with higher socioeconomic status achieved an average PAI

score of 88.2, while the average PAI score for students from families with lower socioeconomic status was 72.6. This finding emphasizes the need for schools to provide additional support, such as free tutoring and scholarships, to help students from less privileged families improve their academic performance.

Keywords: Socioeconomic Background, Academic Performance, PAI

Abstrak. Kesenjangan hasil belajar di SMP 7 Cibitung masih menjadi persoalan, terutama antara Peserta didik yang berasal dari keluarga dengan tingkat sosial ekonomi tinggi maupun rendah. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap pencapaian belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VII di sekolah tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei, melalui penyebaran kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara latar belakang sosial ekonomi dan hasil belajar PAI, dibuktikan dengan nilai korelasi 0,65 dan koefisien determinasi 42,5%. Siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat sosial ekonomi yang lebih tinggi memperoleh nilai rata-rata PAI sebesar 88,2, sedangkan rata-rata nilai PAI siswa dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih rendah adalah 72,6. Temuan ini menegaskan perlunya sekolah memberikan dukungan tambahan seperti bimbingan belajar gratis dan beasiswa agar siswa dari keluarga kurang mampu dapat meningkatkan prestasi akademik mereka.

Kata Kunci: Sosial Ekonomi, Hasil Belajar, PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam proses pembangunan bangsa serta pembentukan karakter individu. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral yang esensial untuk menjalani kehidupan secara bermakna. Pada saat ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana untuk menciptakan keadilan sosial dan mendorong mobilitas ekonomi. Namun pada kenyataannya, pencapaian dalam bidang pendidikan seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang tidak merata, salah satunya adalah kondisi sosial ekonomi siswa.

Di SMP 7 Cibitung, terlihat adanya kesenjangan yang cukup signifikan dalam pencapaian hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Perbedaan ini tidak hanya tercermin dari nilai akademis, tetapi juga dari partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, keterlibatan dalam diskusi, serta semangat belajar yang ditunjukkan di dalam kelas. Kondisi ini memunculkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana pengaruh latar belakang sosial ekonomi terhadap perbedaan capaian belajar tersebut.

Status sosial ekonomi, yang terdiri atas pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan yang dijalani, dan jumlah penghasilan menjadi aspek sosial ekonomi, meliputi kualifikasi pendidikan orang tua, profesi, serta tingkat pendapatan yang dimiliki keluarga, menjadi salah satu aspek penting yang turut memengaruhi proses serta hasil belajar siswa. Peserta didik yang berasal dari keluarga dengan ekonomi yang stabil umumnya memiliki kemudahan dalam mengakses berbagai fasilitas

pendukung belajar, seperti buku pelajaran, internet, bimbingan belajar, serta suasana rumah yang mendukung kegiatan belajar. Sebaliknya, siswa dari latar belakang ekonomi rendah seringkali dihadapkan pada keterbatasan sarana belajar, tekanan finansial, dan minimnya dukungan belajar dari lingkungan keluarga.

Secara teologis dan normatif, setiap anak berhak memperoleh kesempatan yang setara dalam setiap individu seharusnya memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, tanpa dibedakan oleh latar belakang sosial ekonominya. Prinsip ini tercantum dalam Pasal 31 UUD 1945 serta dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Namun, realitas di lapangan masih menunjukkan adanya ketimpangan yang cukup mencolok. Teori *modal budaya* (cultural capital) dari Pierre Bourdieu mengemukakan bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat modal ekonomi dan budaya yang tinggi cenderung memiliki keunggulan dalam meraih prestasi akademik, karena sejak awal mereka sudah mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial yang mendukung proses belajarnya.

Pengalaman negara-negara maju seperti Finlandia dan Korea Selatan menunjukkan bahwa pemerataan akses pendidikan dapat meminimalisir pengaruh dampak kurang menguntungkan kondisi sosial ekonomi terhadap pencapaian belajar. Dalam sistem pendidikan mereka, setiap siswa difasilitasi secara setara, sehingga semua memiliki peluang yang adil untuk berkembang.

Berdasarkan permasalahan dan kondisi yang telah diuraikan sebelumnya, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP 7 Cibitung, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan prestasi akademik siswa, serta menjadi acuan bagi pihak sekolah dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adil dan menjangkau seluruh peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk penelitian pada populasi maupun sampel tertentu. Penelitian kuantitatif menekankan dalam proses pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan instrumen penelitian, kemudian data dianalisis secara kuantitatif atau melalui pendekatan statistik, dengan tujuan utama untuk menguji serta membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Sejalan dengan hal tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang sosial ekonomi terhadap perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VII di SMP 7 Cibitung. Oleh karena itu, penelitian ini mengumpulkan data melalui instrumen survei sampel kepada siswa, kemudian data yang diperoleh secara statistik untuk menguji hubungan serta pengaruh antara latar belakang sosial ekonomi dan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang sosial ekonomi terhadap perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VII di SMP 7 Cibitung. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada siswa untuk mengukur latar belakang sosial ekonomi yang meliputi pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan pendapatan keluarga, serta dokumentasi nilai hasil belajar PAI siswa.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi menengah ke atas cenderung memiliki rata-rata nilai PAI yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah. Siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan pekerjaan yang stabil umumnya lebih mudah mengakses sarana penunjang belajar, seperti buku tambahan, les privat, dan lingkungan rumah yang mendukung proses belajar. Sebaliknya, peserta didik yang berasal dari keluarga berpendapatan rendah dan orang tua dengan latar belakang pendidikan yang rendah cenderung memperoleh nilai PAI yang lebih rendah. Bahkan, sebagian dari mereka harus membagi waktu antara belajar dan membantu pekerjaan orang tua, yang kemudian memengaruhi fokus serta motivasi belajarnya.

Hasil analisis statistik mengungkapkan adanya korelasi positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,65 menunjukkan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi suatu keluarga, maka semakin besar pula kemungkinan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik pada mata pelajaran tersebut. Sementara itu, hasil uji regresi sederhana memperoleh nilai signifikansi (*p-value*) kurang dari 0,05, yang menandakan bahwa latar belakang sosial ekonomi memiliki pengaruh yang nyata terhadap pencapaian belajar PAI siswa. Besarnya dampak kondisi sosial ekonomi terhadap pencapaian belajar PAI sebesar 42%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi belajar, lingkungan sekolah, dan metode pembelajaran guru.

Hasil penelitian ini memperkuat teori modal budaya Pierre Bourdieu yang menyatakan bahwa siswa dari keluarga dengan status sosial ekonomi lebih tinggi memiliki modal sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih mendukung proses pembelajaran. Modal ini tidak hanya berupa materi, tetapi juga berupa kebiasaan belajar, dukungan moral, dan ekspektasi orang tua yang tinggi terhadap pendidikan anak. Peserta didik yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi dapat lebih mudah mendapatkan akses ke sumber belajar tambahan dan lingkungan yang mendukung, sehingga mereka cenderung memperoleh prestasi belajar yang lebih optimal. Sebaliknya, peserta didik yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana belajar, kurangnya bimbingan orang tua, dan tekanan ekonomi yang memaksa mereka untuk bekerja membantu keluarga. Faktor-faktor ini menyebabkan mereka kurang maksimal saat menjalani kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di samping itu, rendahnya pendidikan orang tua juga berdampak pada rendahnya dukungan akademik di rumah, sehingga siswa kesulitan memahami materi pelajaran secara mandiri.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai studi terdahulu yang menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian akademik siswa di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga jenjang menengah dan atas. Meskipun demikian, pencapaian belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor sosial ekonomi. Terdapat faktor lain yang turut menentukan, seperti motivasi dalam belajar, kedisiplinan pribadi, lingkungan sekolah, serta mutu pengajaran dari guru. Oleh sebab itu, peningkatan hasil belajar siswa perlu dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya dengan memperkuat dukungan dari aspek sosial ekonomi, tetapi juga dengan memperbaiki lingkungan belajar, meningkatkan motivasi, dan memperkuat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan pentingnya bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan. Sekolah perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa dari keluarga kurang mampu, misalnya dengan menyediakan program beasiswa, bimbingan belajar gratis, dan dukungan psikososial. Pemerintah dan lembaga pendidikan juga perlu memperkuat kerjasama dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman bagi semua siswa, tanpa memperhatikan latar belakang sosial ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian terkait dampak kondisi sosial ekonomi terhadap perbedaan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VII di SMP 7 Cibitung, dapat ditarik kesimpulan bahwa status sosial ekonomi berperan signifikan dalam menentukan prestasi belajar siswa. Analisis statistik menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan prestasi akademik siswa, di mana siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi lebih tinggi umumnya memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dari keluarga dengan tingkat sosial ekonomi yang lebih rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai PAI siswa pada keompok sosial ekonomi tinggi yang mencapai 88,2, sementara pada kelompok sosial ekonomi rendah hanya sebesar 72,6. Nilai korelasi sebesar 0,65 dan koefisien determinasi 42,5% menunjukkan bahwa hampir setengah dari variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh faktor sosial ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Allolayuk, A. (2021). Menyingkap sisi gelap pendidikan sebagai arena reproduksi kesenjangan sosial berdasarkan perspektif Pierre Bourdieu. *Syntax Idea*, 3(8), 1802-1813.
- Ardhiyah, M. A. (2019). Pengaruh pekerjaan/sosial ekonomi orang tua terhadap proses belajar siswa sekolah dasar. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 3(1), 5-8.
- Arduyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, H., Suarni, A., ... & Judijanto, L. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode*

- Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fitriani, K. (2014). Pengaruh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas xii akuntansi SMK Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1).
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi penelitian pendekatan kuantitatif*. Jakad Media Publishing.
- Rahayu, W. P. (2012). Analisis intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak, status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 18(1), 65-71.
- Rizkiana, A. (2014). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar, disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada siswa SMK Barunawati Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 186-200.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92-109.
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-faktor determinan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191-205.
- Suyono, A. (2016). Pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar yang dimediasi oleh fasilitas belajar. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(2), 92731.
- Syamsuriana, N., Anggerwati, A. I., & Hikma, N. (2022). Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 452-462.
- Wiranata, A., & MA, S. (2020). Perubahan sosial dalam perspektif Pierre Bourdieu. *Universitas Udayana, Kuta*.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.